

PENDAMPINGAN BELAJAR CALISTUNG UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG KOYANI

Dewi Sartika^{1*} Rahel Oktofina Masoka^{2**} Dorkas Muid^{3*} Martina Selina Manggaprouw^{4*} Dwi Putri Irianti^{5***} Mila Indouw^{6***} Rifqi Rifansyah^{7***} Tonni Aneir^{8****} Febrianti Yakomina Rumburen^{9***} Seberika Norince Minyai Ullo^{10***} Junita Derebi^{11****}

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

**Pendidikan Bahasa Inggris/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

***Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

****Pendidikan Biologi/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

*****Pendidikan Matematika/ Universitas Muhammadiyah Papua Barat

Email : ¹dewitikas@gmail.com, ²re1931385@gmail.com, ³dorkasmuidorkas@gmail.com,
⁴manggaprouwmarthina@gmail.com, ⁵Atikekanandampg20@gmail.com, ⁶Milaindown@gmail.com,
⁷rifkydara@gmail.com, ⁸Tonnyaneir@gmail.com, ⁹rumburenfebri@gmail.com,
¹⁰Seberikau@gmail.com, ¹¹Junitaderebi10@gmail.com

ABSTRAK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pendampingan belajar calistung untuk meningkatkan literasi kepada anak sekolah dasar di Kampung Koyani. Pendampingan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) merupakan upaya penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan dasar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kampung Koyani dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas program pendampingan calistung dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan belajar calistung mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami huruf, merangkai kata, menulis kalimat sederhana, membaca, serta berhitung dasar. Selain itu, motivasi dan kepercayaan diri siswa juga mengalami peningkatan. Kesimpulannya, pendampingan belajar calistung sangat penting dilaksanakan secara berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan, agar anak-anak memiliki bekal dasar untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Kata Kunci: *Pendampingan Calistung, Literasi, Sekolah Dasar, Kampung Koyani.*

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan intelektual dan karakter anak. Salah satu kemampuan fundamental yang harus dimiliki anak sekolah dasar adalah keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Namun, di daerah pedesaan seperti Kampung Koyani, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menguasai

keterampilan tersebut. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya pendampingan belajar di rumah, serta minimnya metode pembelajaran yang menarik. Calistung sendiri merujuk pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan dasar literasi dan numerasi bagi siswa. (Farhan et al., 2024). Pendampingan calistung sangat penting untuk membantu anak yang kesulitan belajar dan harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu seperti yang dijelaskan dalam konteks edukasi calistung secara umum.

Pentingnya pendampingan calistung yakni untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Program pendampingan ini membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pendampingan belajar merupakan salah satu proses pembelajaran yang melibatkan pendamping dan siswa yang didampingi dalam proses belajar, pendamping membantu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dimiliki siswa dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut (Niken et., al 2020). Calistung menjadi dasar penting untuk literasi (kemampuan membaca dan menulis) dan numerasi (kemampuan berhitung). Kemampuan membaca dan menulis dianggap sebagai gerbang awal untuk memasuki dunia pendidikan pendampingan belajar calistung yang dapat membantu siswa menguasai keterampilan dasar ini dengan lebih baik. Siswa perlu memperoleh kemampuan calistung yang menjadi landasan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar (Seviyanti et al., 2024). Pendampingan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan minat belajar siswa.

Pendampingan belajar Calistung merupakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan sebagai salah satu upaya melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik di bidang Calistung dan untuk meningkatkan literasi dan motivasi peserta didik dalam belajar. Metode pendampingan belajar Calistung yang digunakan adalah dengan memberikan pendampingan belajar secara langsung dan tatap muka. Pendampingan belajar ini dilakukan dalam kelompok kecil dan sasarannya adalah anak-anak sekolah dasar di kampung Koyani.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada kegiatan pendampingan calistung di Sekolah Dasar Kampung Koyani. Metode deskriptif merupakan

teknik penelitian alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, perilaku, atau data lain yang dapat diamati (Aziz, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Papua Barat pada bulan agustus 2025 di kampung Koyani. Lokasi penelitian Sekolah Dasar di Kampung Koyani. Subjek Penelitian siswa kelas I sampai kelas VI sekolah dasar yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data observasi mengamati proses belajar calistung siswa. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa orang tua. Dokumentasi mengumpulkan data berupa hasil latihan siswa dan catatan guru. Analisis data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan dasar siswa setelah mengikuti pendampingan calistung untuk meningkatkan literasi kepada anak sekolah dasar. Literasi sendiri merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan seseorang pada era digital dimasa sekarang (Dantes & Handayani, 2021). Perubahan ini tidak hanya terlihat pada aspek kemampuan kognitif, tetapi juga pada elemen motivasi dan dinamika sosial belajar di antara siswa. Sebagian besar siswa yang semula belum lancar mengenali huruf akhirnya mampu membaca suku kata, kata sederhana, hingga kalimat pendek. Perkembangan ini menunjukkan adanya transfer pembelajaran dari sesi pendampingan ke tugas membaca di luar kegiatan terstruktur. Siswa juga mulai menunjukkan kepercayaan diri saat mencoba membaca kata-kata baru dan menyebutkan arti kata sederhana yang mereka temui. Salah satu langkah utama yang penting dalam program pendampingan adalah menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia, minat, dan tingkat pemahaman siswa (Sudirman & Trisnawati, 2024).

Selama pendampingan, siswa menunjukkan kemajuan dalam menyalin huruf dan kata dengan lebih rapi. Seiring berjalannya waktu, beberapa siswa mulai menulis kalimat sederhana, meskipun masih memerlukan bimbingan pada ejaan dan pemilihan huruf yang tepat. Hal ini menandakan bahwa keterampilan motorik halus serta koordinasi antara bunyi huruf telah mengalami peningkatan.

Pembelajaran berhitung dasar, khususnya penjumlahan dan pengurangan, membantu siswa memahami konsep bilangan dengan lebih cepat. Siswa menunjukkan kemampuan untuk

mengidentifikasi operasi sederhana dalam konteks sehari-hari dan mulai mengaplikasikannya tanpa bantuan langsung dari pendamping pada banyak contoh soal. Kegiatan pendampingan yang dikemas dengan metode permainan edukatif meningkatkan minat dan motivasi belajar serta keaktifan siswa (Suwarma et al., 2023; Kelian, 2023; Evitarini, 2018). Partisipasi aktif meningkat, siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, dan antusiasme ketika mencoba latihan berhitung atau membaca kata baru meningkat dari sesi ke sesi.



Beberapa kendala yang ditemui peneliti mencakup keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah, media pembelajaran yang monoton, serta adanya variasi kemampuan belajar antar siswa. Media pembelajaran yang monoton juga membuat kemampuan membaca anak-anak kurang optimal (Putra, 2020). Kondisi ini mempengaruhi kecepatan belajar masing-masing siswa dan menandakan perlunya penyesuaian bahan serta jadwal pendampingan agar lebih inklusif.

Pendampingan calistung terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga melatih kesabaran, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa. Nilai-nilai non-kognitif ini terlihat melalui respons siswa yang lebih kooperatif dalam tugas kelompok, kemampuan bertahan saat menghadapi tantangan membaca/menulis, serta dorongan untuk mencoba hal-hal baru dalam latihan berhitung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan calistung di Desa Koyani memiliki efek positif yang luas peningkatan kemampuan baca-tulis-hitung, peningkatan motivasi belajar, serta penguatan keterampilan sosial dan karakter siswa.

Kesimpulan

Pendampingan belajar calistung di Sekolah Dasar Kampung Koyani memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri anak. Agar hasilnya lebih optimal, program pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat.

Pendampingan calistung di Desa Koyani efektif meningkatkan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung pada anak SD, sekaligus meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan sosial (kerjasama dan kepercayaan diri). Peningkatan ini didorong oleh pendekatan multisensori, rutinitas pendampingan yang terjeda, serta dukungan orang tua yang makin terlihat. Namun terdapat kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas belajar di rumah dan adanya variasi kemampuan antar siswa yang memerlukan penyesuaian materi dan tempo pembelajaran.

Pustaka

- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 1-6.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blanded learning pada siswa kelas v sd kota singlaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269-283.
- Evitarini, A. (2018). Program Bimbingan Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 94-101.
- Farhan, M., Handayani, L., Adila, N., Putra, R. P., Kurniawan, D. C., Hakiki, D. A., & Pradana, A. (2024). Pendampingan Belajar Calistung Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Anak-Anak di Desa Dusun Mudo. *BangDimas Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i1.30469>
- Kelian, Y. S. (2023). Belajar Baca Tulis (Calistung) Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 65-68.
- Niken, N. L., Farokhah, A. J., Amalia, F. N., Fajriyah, K., Alida, S. R., & Sukriyah, U. (2023).

- Putra, P. A. (2020). Mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dengan multimedia interaktif. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20-25.
- Seviyanti, S. K., Damayanti, R., Khaerunnisa, I., & Mustakim, U. S. (2024). Pendampingan Belajar Calistung Kepada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kadubungbang. *STKIP Sykeh Manshur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Serumpun Mematuhi*, 1(1, September), 1-3.
- Sudirman, I. N., & Trisnawati, N. K. (2024). Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar 4 Cempaga. *Madaniya*, 5(4), 1737-1745.
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234-1239.